

KONSENTRASI KEPEMILIKAN, STRUKTUR DEWAN KOMISARIS DAN RISIKO KREDIT BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rulia Atika, Husaini, Fitrawati Ilyas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

Abstract

This study aims to find empirical evidence regarding the influence of ownership concentration and board structure on credit risk. The sample of this study is the banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Board structure proxied by the board size, proportion of independent commissioners, the presence of foreign commissioners, audit committee and risk management committee. The hypothesis was tested using multiple linear regression. This study found that ownership concentration 25%, ownership concentration 50% and audit committee have a positive effect on credit risk, Proportion of independent commissioners and risk management committee have negatively affect on credit risk. While the ownership concentration 10%, board size and the presence of foreign commissioners have no affect on credit risk.

Keywords: Ownership Concentration, Board Structure, Credit Risk.

1. Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan antara pihak yang memiliki dana lebih (*surplus spending unit*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*). Undang Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, menyebutkan bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak

Salah satu ukuran risiko kredit di perbankan konvensional adalah angka Non Performing Loan (NPL). NPL adalah jumlah keseluruhan dari dana pinjaman nasabah yang belum pasti kapan jatuh tempo pembayarannya. Jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank.

Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia yang merupakan media publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) saat ini menunjukkan adanya peningkatan dari risiko kredit (NPL) pada tahun 2014 hingga tahun 2017.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajer (agent) dengan principal (pemilik perusahaan). Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), mereka menyatakan bahwa teori keagenan muncul ketika pemilik perusahaan (principal) mempekerjakan manajer (agent) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agent untuk membuat suatu keputusan atas nama principal tersebut.

Teori keagenan sering digunakan dalam menjelaskan mengenai pentingnya peran corporate governance dalam mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan manajer perusahaan. Corporate governance dan aktivitas pemilik berpengaruh pada kinerja manajer. Good corporate governance akan dapat mengurangi masalah keagenan yang akhirnya manajer mampu meningkatkan kinerja termasuk menurunkan risiko.

Aktivitas pemilik dan pengawasan manajemen juga dapat meningkatkan kinerja. Pemilik akan berperan aktif dalam mengawasi manajemen ketika mereka memiliki proporsi saham yang signifikan. Oleh sebab itu, konsentrasi kepemilikan dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring perusahaan.

Dalam melaksanakan good corporate governance, dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting. Keberadaan dewan komisaris independen dan komisaris asing dalam perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan efektifitas pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen. Dalam membantu menjalankan tugasnya dewan komisaris dapat membentuk komite. Keberadaan komite diharapkan dapat memitigasi adanya konflik antara pemilik dan manajer perusahaan dan memonitoring perusahaan demi terwujudnya good corporate governance.

2.2. Corporate Governance

Cadbury (1992) mendefinisikan corporate governance sebagai suatu paket kebijakan yang memuat uraian hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, pekerja dan stakholders lain, baik secara internal maupun eksternal, sebagai suatu bentuk tanggung jawab. (Wijayati, 2019). Menurut The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG, 2012), Corporate Governance merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (stakeholders).

2.3. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan (Taman dan Nugroho, 2012). Desender, et al. (2009) menjelaskan Konsentrasi kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan kontrol manajemen perusahaan. Investor yang besar memiliki insentif untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat dan pengendalian manajemen dalam rangka mengurangi biaya agensi serta meningkatkan peran investor untuk memberi pengawasan pada perusahaan tempat berinvestasi.

2.4. Struktur Dewan Komisaris

Rahardjo (2019) menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan (corporate governance mechanism) menjelaskan bagaimana lembaga atau institusi yang tercakup dalam struktur tata kelola berinteraksi secara terintegrasi dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Sistem tata kelola perusahaan mencakup sistem internal dan eksternal. Pihak internal terdiri atas dewan komisaris dan direksi dan pihak eksternal terdiri atas profesi, stakeholder lain dan otoritas. Dalam penelitian ini struktur dewan komisaris (board structure) akan di proksikan dengan ukuran dewan komisaris (board size), proposi komisaris independen, keberadaan komisaris asing, komite audit dan komite pemantau risiko .

2.5. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Ismail et al (2010) dalam Tungabdi dan Hatane (2017) ukuran dewan direksi yang kecil dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan perusahaan.

2.6. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Menurut Nabila dan Daljono (2013) secara umum, dewan komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manager sehingga mampu mempengaruhi kemungkinan penyimpangan yang dilakukan manager. Keberadaan dewan komisaris independen ini diharapkan dapat menghasilkan keputusan berintegritas sesuai konsep independensi memang ditujukan untuk mengatasi masalah kepentingan pribadi (self interest) sehingga terhindar dari benturan kepentingan (conflict of interest).

2.7. Keberadaan Komisaris Asing

Gulamhussen & Guerreiro (2009) dalam Prodono dan Widowati (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa anggota dewan berkewarganegaraan asing dapat membawa ide, gagasan pengetahuan dan keahlian baru untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan meskipun perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mempekerjakan mereka.

2.8. Komite Audit

Peraturan BI Nomor 8/4/PBI/2006 menyebutkan bahwa komite audit minimalnya terdiri atas seorang komisaris independen, seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian dibidang hukum dan perbankan. Komite audit diketuai oleh komisaris independen. Persyaratan untuk dapat diangkat menjadi komite audit telah mencakup aspek-aspek kompetensi, integritas dan independensi. (Rahardjo, 2019).

2.9. Komite Pemantau Resiko

Kewajiban membentuk komite pemantau risiko hanya berlaku untuk sektor perbankan. Ketentuan ini tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan good corporate governance bagi bank umum. Komite pemantau risiko setidaknya melakukan dua tugas berikut, yaitu :

- Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaannya (fungsi evaluasi)
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris (fungsi monitoring).

2.10. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. (Hasnawati & Sawir, 2015).

2.11. Equity to Asset Ratio (EAR)

Equity to Asset Ratio (EAR) yang digunakan untuk menginvestigasi kemampuan CAR (Capital Adequacy Ratio) dalam memprediksi risiko bank yang akan datang. EAR berfungsi juga sebagai indikator solvabilitas perbankan. Semakin tinggi EAR maka semakin baik kekuatan EAR dalam memprediksi risiko bank di masa yang akan datang (Fen Huang, 2005 dalam Kusuma, 2013).

2.12. Pengembangan Hipotesis

Tingkat konsentrasi kepemilikan pada suatu bank diyakini memiliki dampak terhadap risiko bank yang bersangkutan. Boussaada dan Labaronne (2015) menunjukkan bahwa ownership concentration berhubungan positif dengan risiko kredit. Semakin terkonsentrasi kepemilikan di sebuah bank maka semakin tinggi risiko kreditnya. Sejalan dengan penelian tersebut, Rinofah dan Nugraha (2015) menyebutkan bahwa tingkat konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi risiko.

Dewintha dan Wardhani (2014) menunjukan bahwa Good Corporate Governance yang diukur melalui konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit,

H1: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap risiko kredit.

Boussaada dan Labaronne (2015) menemukan bahwa Semakin semakin besar jumlah komisaris maka semakin rendah kualitas pinjaman dan semakin besar risiko kredit. Husaini dan Saiful (2019) juga menunjukan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap implementasi ERM yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka implementasi ERM semakin rendah. Venuti dan Alfiero (2016) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengambilan risiko.

H2: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap risiko kredit

Boussaada dan Labaronne (2015) menunjukkan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Husaini dan Saiful (2019) menunjukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap implementasi Enterprise Risk Management (ERM) yang menunjukkan semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka implementasi ERM semakin rendah.

H3: Proporsi Dewan Komisaris independen berpengaruh terhadap risiko kredit

Boussaada dan Labaronne (2015) menunjukkan komisaris asing berpengaruh terhadap risiko kredit. Pradono dan Widowati (2016) menemukan bahwa komisaris asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja intellectual capital (IC).

H4: Keberadaan komisaris asing berpengaruh negatif terhadap risiko kredit

Husaini dan Saiful (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap implementasi ERM. Annisa dan Wardhani (2014) menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Kencana dan Lastandi (2018) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko.

H5: Komite audit berpengaruh terhadap risiko kredit

Husaini dan Saiful (2019) menunjukkan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap implementasi ERM. Ramadhani, et al (2015) menunjukkan bahwa komite manajemen risiko memiliki pengaruh terhadap penerapan manajemen risiko perusahaan.

H6: Komite pemantau risiko berpengaruh terhadap risiko kredit

3. Metode Penelitian

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan dan struktur dewan komisaris (ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, keberadaan komisaris asing, komite audit, komite pemantau risiko). Variabel dependen adalah risiko kredit dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan EAR.

Table 1. Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
RK	NPL = Total Kredit Bermasalah Total Kredit
KKP	KKP1: Diukur dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika terdapat paling tidak 1 perusahaan yang tingkat kepemilikan lebih besar dari 10% dan nilai 0 jika tidak ada KKP2: Diukur dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika terdapat paling tidak 1 perusahaan yang tingkat kepemilikan lebih besar dari 25% dan nilai 0 jika tidak ada KKP3: Diukur dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika terdapat paling tidak 1 perusahaan yang tingkat kepemilikan lebih besar dari 50% dan nilai 0 jika tidak ada
UDK	Jumlah dewan komisaris pada laporan keuangan perusahaan
PDKI	PDKI= Jumlah komisaris independen Jumlah seluruh komisaris
KAS	Komisaris asing diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu: Nilai 1 : Perusahaan yang memiliki komisaris asing Nilai 0 : Perusahaan yang tidak memiliki komisaris asing
KA	Jumlah orang dalam komite audit.
KPR	Jumlah orang dalam komite pemantau risiko.
UP	Size = Logaritma natural dari total aset.
EAR	EAR = Total ekuitas Total aset
UDK	Jumlah dewan komisaris pada laporan keuangan perusahaan

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kriteria terdaftar sebagai perusahaan publik selama periode 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2018.
- Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki data lengkap untuk penelitian ini.

Berdasarkan metode purposive sampling, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan, dengan jumlah observasi sebanyak 185 observasi.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Sampel Penelitian

Analisis statistik deskriptif penelitian ini meliputi nilai rata, minimum, maksimin dan standar deviasi untuk variabel ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, komite pemantau risiko, ukuran perusahaan, rasio ekuitas, dan risiko kredit disajikan dalam tabel 2 panel A. Sedangkan variabel konsentrasasi kepemilikan dan kepemilikan asing disajikan dalam

tabel 2 panel yang meliputi konsentrasi kepemilikan 10%, 25%, dan 50%, serta kepemilikan bank yang terkonsentrasi pada pemilik asing.

Table 2. Statistik Deskriptif

Panel A	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Komisaris	2.00	11.00	4.9405	1.99775
Proporsi Dewan Komisaris Independen	.33	1.00	.5736	.11184
Komite Audit	3.00	9.00	3.9351	1.14023
Komite Pemantau Risiko	2.00	9.00	4.4649	1.52875
Ukuran Perusahaan	28.13	34.80	31.2874	1.69088
Equity to Total Asset Ratio	.03	.39	.1489	.05291
Risiko Kredit	.00	15.82	3.0081	2.20917
	Jumlah	Persentase		
Konsentrasi kepemilikan 10% atau lebih	86	46,5%		
Konsentrasi kepemilikan kurang dari 10%	99	53,5%		
Konsentrasi kepemilikan 25% atau lebih	71	61,6%		
Konsentrasi kepemilikan kurang dari 25%	114	38,4%		
Konsentrasi kepemilikan 50% atau lebih	78	42,2%		
Konsentrasi kepemilikan kurang dari 50%	107	57,8%		
Konsentrasi kepemilikan Asing	54	70,8%		
Konsentrasi kepemilikan Bukan Asing	131	29,2%		

4.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan komisaris independen konsentrasi kepemilikan, struktur dewan komisaris (ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, keberadaan komisaris asing, komite audit dan komite pemantau risiko serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan EAR terhadap risiko kredit. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3.

Table 43 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Beta	Sig	Keterangan
Konsentrasi kepemilikan 10%	-0,122	0,709	Hipotesis Ditolak
Konsentrasi kepemilikan 25%	0,774	0,032	Hipotesis Diterima
Konsentrasi kepemilikan 50%	0,884	0,037	Hipotesis Diterima
Konsentrasi kepemilikan 50%	0,884	0,037	Hipotesis Diterima
Ukuran Dewan Komisaris	0,208	0,101	Hipotesis Ditolak
Proporsi Dewan Komisaris independen	-2,404	0,047	Hipotesis Diterima
Keberadaan Komisaris Asing	0,089	0,788	Hipotesis Ditolak
Komite Audit	0,376	0,032	Hipotesis Diterima
Komite Pemantau Risiko	-0,380	0,004	Hipotesis Diterima
Ukuran Perusahaan	-0,242	0,048	Variabel Kontrol
Equity to Asset Ratio	-9,875	0,000	Variabel Kontrol

4.3. Pembahasan Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan 10% tidak berpengaruh terhadap risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki kepemilikan dibawah 10% memiliki risiko kredit yang sama. Sedangkan konsentrasi kepemilikan 25% dan konsentrasi kepemilikan 50% berpengaruh positif terhadap risiko kredit yang berarti bahwa semakin

tinggi konsentrasi kepemilikan maka semakin tinggi pula risiko suatu bank. Konsentrasi kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan kontrol manajemen perusahaan. Investor yang besar biasanya memiliki inisiatif untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat dan pengendalian manajemen dalam rangka mengurangi biaya keagenan.

Berdasarkan hasil penelitian variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap risiko kredit (NPL). Dalam melaksanakan *good corporate governance*, dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting. Ukuran dewan komisaris yang besar dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen dan mengurangi biaya keagenan. Namun pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 fungsi pengawasan oleh dewan komisaris belum dilakukan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap risiko kredit (NPL). Semakin besar proporsi komisaris independen, maka semakin kecil risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan sehingga dapat mengurangi risiko kredit.

Berdasarkan hasil penelitian variabel keberadaan komisaris asing tidak berpengaruh terhadap risiko kredit (NPL). Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidak komisaris asing di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 akan memiliki risiko kredit yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian variabel komite audit berpengaruh positif terhadap risiko kredit (NPL). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit belum efektif untuk meminimalkan risiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel komite pemantau risiko terhadap risiko kredit menunjukkan bahwa komite pemantau risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit. Itu artinya makin banyaknya jumlah komite pemantau risiko dalam perusahaan maka risiko kredit bisa ditekan.

Berdasarkan hasil penelitian variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit (NPL). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran sebuah bank, maka bank akan memiliki sumber daya yang lebih baik untuk mengelola portfolio kredit dibandingkan bank yang berukuran lebih kecil sehingga proses seleksi dan analisis permohonan kredit serta pengawasan kredit yang telah disalurkan dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian variabel EAR berpengaruh negatif terhadap risiko kredit (NPL). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ambarwati (2015) pada jangka panjang EAR berpengaruh negatif terhadap NPL, hal ini diduga karena dalam jangka panjang peningkatan rasio EAR menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi kemungkinan timbulnya risiko kredit dengan baik.

5. Kesimpulan

- konsentrasi kepemilikan 10% tidak berpengaruh terhadap risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki kepemilikan dibawah 10% memiliki risiko kredit yang sama, sedangkan untuk konsentrasi kepemilikan 25% dan 50% berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki persentase kepemilikan 25% dan 50% akan memiliki risiko kredit yang lebih tinggi daripada bank lainnya.
- Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berbeda antara bank yang memiliki jumlah dewan komisaris banyak atau sedikit.
- Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit. Semakin besar proporsi komisaris independen, maka semakin kecil risiko kredit. Hal ini

menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan sehingga dapat mengurangi risiko kredit.

- Keberadaan komisaris asing tidak berpengaruh terhadap risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidak komisaris asing di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 akan memiliki risiko kredit yang sama.
- Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit belum efektif untuk meminimalkan risiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- Komite pemantau risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite pemantau risiko akan meningkatkan fungsi pengawasan risiko kredit dan mengelola risiko perusahaan secara lebih efektif.
- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit. Semakin besar ukuran sebuah bank, maka risiko kredit semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran sebuah bank, maka sumber daya yang mengelola kredit juga semakin baik sehingga proses seleksi debitur dan pengawasan kredit yang disalurkan akan lebih efektif.
- EAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit. Semakin besar EAR sebuah bank, maka risiko kredit semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio EAR menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi kemungkinan timbulnya risiko kredit dengan baik.

References

- Ambarwati, N.S., Adi, Y., dan Kadek S. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesa*. Volume 3 No.1 tahun 2015; 1-11.
- Annisa, R. Dewintha Nur & Wardhani, Ratna. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja terhadap Risiko Kredit Perbankan. *Finance and Banking Journal*. Volume 16 Nomor 1.
- Azis, Harlina. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Vol. 2 No. 1 Februari 2015*.
- Boediono, Gideon SB. (2005). Kualitas Laba Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 172-194.
- Boussaada, Rim & Labaronne, Daniel. (2015). Ownership Concentration, Board Structure and Credit Risk: The Case of MENA banks. *Bankers, Markets & Investors*. No 139.
- Budiarti, Ella & Sulistyowati, Chorry. (2014). Struktur Kepemilikan dan Struktur Dewan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, No.3.
- Chen, Shin Tien. (2015). Ownership Structure, the Board Structure, and Level of Information Disclosure: Views of Corporate Governance. *Review of Contemporary Business Research*, 4(1), 15-23.
- Choi, H. M., Sul, W., dan Min, S.K., (2012). Foreign Board Membership and Firm Value in Korea *Management Decision*, 50(2); 207-233.
- Dallas, George. (2004). *Governance and Risk. Analytical Hand books for Investors, Managers, Directors and Stakeholders*. Standard and Poor. Governance Services, MC. Graw Hill. New York.
- Dananjaya, D. G., & Ardiana, P. A. (2016). Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15; 1595-1622.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Desender, kurt., and Lafuente, Esteban. (2009). The influence of board composition, audit fees and ownership concentration on enterprise risk management. *Paper*.
- Eisenhardt, Kathleem. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of management Review*, Vol. 14 Nomor 1: 57-74
- Fama, Eugene F., & Jensen, Michael. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Felício, J., Rodrigues, R., & Samagaio, A. (2016). Corporate Governance and the Performance of Commercial Banks: A Fuzzy-Set QCA Approach. *Journal of Small Business Strategy*, 26(1), 87-101.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2011). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*. FCGI Booklet: Seri Tata Kelola Perusahaan Jilid II, Jakarta
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haque, Faizul. (2017). Ownership, regulation and bank risk taking:evidence from the Middle East and North Africa (MENA) region. *The International Journal of Business in Society*.
- Hartono, Gabriella Karunijaya & Saarce. (2017). Pengaruh Board Structure terhadap Firm Performance melalui Intellectual Capital pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi, Perdagangan, Jasa dan Investasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*. Volume 5 Nomor 2;157-168.
- Hasnawati, Sri & Sawir, Agnes. (2015). Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 17 Nomor 1; 65-75.
- Husaini & Saiful. (2019). The Determinant Factors of Enterprise Risk Management (ERM) and Credit Risk Consequence of Indonesian Banks. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. Volume 23.
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. (2014) *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Istiqomah, L., & Suwarno, A. E. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Jensen, Michael C & Meckling, William H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3-4 pp.305-306
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kholis, Nur. (2014). Analisis Struktur Kepemilikan dan Perannya terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Stain Kudus*. Vol. 8 No. 1
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*.
- Kusuma, Ardentia Rizaldi (2013). Pengaruh Traditional Capital Ratio Terhadap Risk dengan NPL, Growth, dan Size sebagai Variabel Kontrol. Skripsi dipublikasikan. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- La Porta, Rafael., Lopez-de Silanes & Shleifer, Andrey.(1999). Corporate Ownership around the World. *Journal of Finance*: 471-518.
- Ma'rifua, L. Riziiq. *Macam-Macam Rasio Modal*. Diakses 28 Januari 2020). Tersedia di https://www.academia.edu/25671640/Macam-Macam_Rasio_Modal
- Meizaroh dan Lucyanda, Jurica . (2011). “Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management”.
- Muljono, Teguh Pudjo. (2007). *Manajemen Perkreditasi bagi Bank Komersil*, Edisi 2. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Murdaningsih, Retno. (2009). *Komisaris Independen dan Independensi Komisaris*. Diakses dari www.jiwasraya.co.id
- Nabila, Afifa & Daljono. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2,Nomor 1:1-10.
- Namoga, Morris O. (2010) *Board Size, Board Process, And Board Performance: Empirical Evidence from Pasific island Countries*.
- Nuryaman. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *SNA XI*. Pontianak.
- Nuswandari, Cahyani (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Volume 16 Nomor 2; 70-84.
- Paligorova, Teodora. (2010). *Corporate Risk Taking and Ownership Structure*. Bank of Canada Working Paper, 2010-3.
- Pathan, S., Skully, M., & Wickramanayake, J. (2007), *Board Size, Independence and Performance : An analysis of Thai Banks, Asia-Pasifik Finan Market*, 14:211-227.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/PBI/2011 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing.
- Pradono, Noel Singih Haryo & Widowati, Elizabeth Utami. (2016). Pengaruh Komisaris Asing, Direktur Asing, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Kinerja*, Volume 20. Nomor 2; 132-148.
- Rahardjo, Soemarso Slamet. (2019). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Ramadhani, Nila., Sari R.N dan Darlis, Erlis. (2015) Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Risiko Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, Oktober 2015 : 18 - 32
- Ratnawati, Tri Andini (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee). *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 26 No.2; 66-78.
- Redaksi CNBC Indonesia (2019). *Tenaga Kerja Asing di RI meroket 38%, Terbak dari China!*. (Online). Diakses 5 Januari 2020). Tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Riadi, Muchlisin. (2017). *Pengertian, Jenis dan Sumber Risiko*. (Online). Diakses 1 Januari 2020). Tersedia di <https://www.kajianpustaka.com/>.
- Rinofah, Risal & Nugraha, Prathama. (2014). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, dan Keterbukaan, Diversifikasi terhadap Risiko Bank. *Jurnal Manajemen*, Volume 4 Nomor 2.
- Rustam, Bambang Rianto. (2017). *Manajemen Risiko Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rustiarini, Ni Wayan. (2012). “Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Pengungkapan Enterprise Risk Management”. *Journal manajemen keuangan, akuntabilitas*vol 11 no. 2 hal 279 –298, Issn 1412 –0240.

-
- Safitri, Lia . (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 3. No 9. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Sari, Fuji Juwita. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Risk Management. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Sembiring, Eddy Risnanda. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 6 No.1;69-85.
- Subramaniam, Nava, L. McManus, and Jiani Zhang (2009). Corporate Governance, Firm Characteristics, and Risk Management Committee Formation in Australia Companies. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 4; 316-339.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke23. Bandung:Alfabeta.
- Taman, Abdullah & Nugroho, Bily Agung. (2012). Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004-2008.
- Taswan. (2013). *Akuntansi Perbankan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YPK.
- Tjandra, E. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Leverage Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia.
- Tungabdi, Yuliana & Hatane, Saarc Elsye. (2017). Pengaruh Board Structure dan Ownership Structure terhadap Earnings Quality melalui Intellectual Capital Disclosure sebagai Variabel Mediasi. *Bussiness Accounting Review*. Volume 5, No. 2: 133- 144
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat (2) tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas.
- Venuti, Francesco & Alfiero, Simona. (2016). The Impact of Corporate Governance on Risk Taking in European Insurance Industry. *International Science Index, Economics and Management Engineering*. Volume 10, No.1
- Widyastuty, Tri. (2018). Pengaruh Pengetahuan Audit Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audi Investigasi Pada Auditor Inpektorat Jenderal Kementerian Keuangan”. *Jurnal ilmiah Widya Ekonomika*. Vol. 1, No. 3, hal 1-8
- Wijayati, Hasna. (2019). *Teori Corporate Governance dan Good Corporate Governance*. (Online) (Diakses 8 Januari 2020) Tersedia di <https://portal-ilmu.com/>.